



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 197 - 206

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Keluarga dalam Membentuk Sikap Sosial Anak melalui Pola Asuh, Komunikasi, dan Keteladanan Orang Tua

Divaliya Nafisa^{1✉}, Firna Nahwa Firdausi², Nilam Sari³, Yona Wahyuningsih⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: divaliyanaf@upi.edu¹, Firna.nahwa27@upi.edu², nilamsari26@upi.edu³,
yonawahyuningsih@upi.edu⁴

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam membentuk dasar sikap sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis temuan ilmiah mengenai peran keluarga dalam pembentukan sikap sosial anak melalui sintesis sistematis terhadap penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini adalah dengan memadukan tiga pilar utama peran keluarga, pola asuh, komunikasi, dan keteladanan orang tua dalam satu kajian *Systematic Literature Review* (SLR) yang relevan dengan perkembangan anak di era digital. Metode yang digunakan adalah SLR dengan tahapan planning, conducting, dan reporting. Berdasarkan telaah terhadap 15 artikel yang diterbitkan pada jangka waktu 2016 - 2025 dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat mendorong tumbuhnya empati, kerja sama, dan tanggung jawab pada anak. Komunikasi keluarga yang terbuka membantu anak dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang sehat. Selain itu, keteladanan orang tua juga memberikan contoh nyata dalam mempengaruhi perilaku sosial anak pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap sosial anak yang berdampak pada proses sosialisasi dan interaksi mereka di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Peran keluarga, komunikasi keluarga, keteladanan orang tua, sikap sosial anak, pola asuh

Abstract

The family is the primary environment in shaping the foundation of a child's social attitudes. This study aims to identify and analyze scientific findings on the role of the family in shaping children's social attitudes through a systematic synthesis of previous studies. The novelty of this study lies in combining the three main pillars of the family's role, parenting patterns, communication, and parental role modeling in a Systematic Literature Review (SLR) relevant to child development in the digital age. The method used was SLR with the stages of planning, conducting, and reporting. Based on a review of 15 articles published between 2016 and 2025, they were analyzed based on predetermined inclusion and exclusion criteria. The results of the study show that democratic parenting can encourage the growth of empathy, cooperation, and responsibility in children. Open family communication helps children develop healthy social interaction skills. In addition, parental role modeling also provides a concrete example that influences children's social behavior in their daily lives. Thus, the family is the main foundation in shaping children's social attitudes, which have an impact on their socialization and interaction processes in the community.

Keywords: Role of the family, family communication, parental role modeling, children's social attitudes, parenting styles.

Copyright (c) 2026 Divaliya Nafisa, Firna Nahwa Firdausi, Nilam Sari, Yona Wahyuningsih

✉ Corresponding author :

Email : divaliyanaf@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10900>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti memiliki proses tumbuh kembang dalam hidupnya, termasuk anak. Keluarga merupakan yang paling utama dalam membentuk dasar perkembangan sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hanifah & Farida, 2023), bahwa sebagai orang tua, mereka harus mampu memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, karena keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak.

Pada era digital saat ini, interaksi sosial anak mengalami perubahan signifikan akibat meningkatnya penggunaan gawai, berkurangnya interaksi tatap muka, serta tingginya paparan media. Berdasarkan laporan (KOMDIGI, 2025) menyatakan bahwa pengguna internet semakin meningkat secara pesat, terdapat laporan terbaru dari situs layanan manajemen media sosial *We Are Social* yang mengungkapkan bahwa di dunia jumlah pengguna internet telah mencapai 5,56 miliar di tahun 2025. Sementara itu, jumlah total populasi di awal tahun 2025 mencapai 8,2 miliar jiwa. Terdapat data terkini dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 menyebutkan bahwa 39,71 persen anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler, kemudian 35,57 persen ternyata telah mulai mengakses internet. Hal ini menyebabkan anak mengalami gangguan interaksi sosial karena penggunaan gawai yang berlebihan, salah satunya ditandai dengan menurunnya empati dan kemampuan bekerja sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga dalam menanamkan sikap sosial positif menjadi semakin penting untuk memastikan anak mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan sosial modern.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji terkait hubungan antara keluarga dan perkembangan sosial anak. Menurut penelitian (Luo dkk., 2023) yang berjudul “*Effect Of Parenting Styles on Children’s Prosocial Behavior*” menyatakan bahwa ditemukan hubungan positif yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dan perilaku prososial anak setelah melakukan berbagai analisis terhadap gaya pengasuhan. Kemudian penelitian lainnya dari (Avitasari & Sulistyarini, 2024) yang berjudul “*The Role of Family Communication and Parenting on Children’s Social Behavior*” menyatakan bahwa komunikasi keluarga dan pola asuh keluarga sangat berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak. Komunikasi yang efektif antar anggota keluarga dapat memungkinkan pemahaman, dukungan emosional dan pembentukan hubungan yang sehat.

Selain dari penelitian di atas, terdapat penelitian yang sejalan menurut (Khairunisa dkk., 2024) yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini*” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini. Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji mengenai hubungan antara pengasuhan dan perilaku sosial anak, sebagian besar masih membahas aspek tersebut secara terpisah, contohnya hanya fokus pada pola asuh, komunikasi, atau keteladanan orang tua. Belum banyak penelitian yang menyajikan pemahaman selaras mengenai bagaimana ketiga aspek ini secara bersama-sama membentuk sikap sosial anak. Hal inilah yang menjadi landasan utama pentingnya studi ini, yaitu menghadirkan sintesis komprehensif mengenai peran keluarga melalui tiga pilar utama: pola asuh, komunikasi, dan keteladanan.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pola asuh, komunikasi, dan peran keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, sebagian besar studi tersebut masih membahas ketiga aspek secara terpisah. Selain itu, belum banyak ditemukan penelitian khususnya dalam bentuk *systematic literature review* (SLR) yang mengintegrasikan ketiga pilar utama dalam satu kerangka konseptual yang utuh, terlebih lagi jika dikaitkan dengan perspektif teori sosialisasi keluarga dan tantangan perkembangan anak di era digital.

Dengan adanya hal tersebut, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan memberikan pola asuh bagi anak dengan baik dan benar (Rakhmawati, 2015). Di era globalisasi ini, ternyata banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian yang memadai terhadap perkembangan dan kematangan anak, sehingga peran mereka dalam mendukung pertumbuhan anak diberbagai aspek belum berjalan secara optimal. Akhir-

akhir ini, sebagian orang tua lebih memprioritaskan pekerjaan, sehingga proses tumbuh kembang anak tidak berlangsung sebagaimana mestinya.

Maka dari itu, di era globalisasi seperti saat ini yang sudah mengandalkan teknologi sepenuhnya tetap tidak menghalangi keluarga dan orang tua dalam berkontribusi terhadap berbagai aspek yang mendukung tumbuh kembang anak. Untuk menjadi orang tua yang benar-benar berperan dan berkontribusi dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, keluarga perlu mengabdikan diri dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, orang tua harus memahami betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung proses tumbuh kembang anak berdasarkan konsep psikologi perkembangan. Karena peran orang tua dalam membentuk sikap sosial dan karakter anak sangatlah penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak (Puspytasari, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis secara sistematis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai peran keluarga dalam membentuk sikap sosial anak melalui pola asuh, komunikasi, dan keteladanan, serta mengidentifikasi pola sintesis peran keluarga dalam menghadapi tantangan perkembangan sosial anak di era digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena sesuai guna mengidentifikasi berbagai temuan ilmiah dari berbagai sumber terpercaya mengenai peran keluarga dalam membentuk sikap sosial anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning stage*), tahap pelaksanaan (*conducting stage*), dan tahap pelaporan (*reporting stage*).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun prosedur kajian yang mencakup tujuan penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, batasan fokus kajian, serta strategi penelusuran literatur. Pada tahap ini ditetapkan kriteria yang mewakili dan tidak mewakili artikel. Kriteria yang mewakili meliputi: (1) artikel terbit pada jurnal nasional bereputasi atau jurnal internasional yang terindeks, (2) jurnal yang diterbitkan antara tahun 2016–2025, (3) membahas peran keluarga terhadap sikap atau perilaku sosial anak, (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan (5) dapat diakses secara terbuka. Adapun kriteria yang tidak mewakili meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, artikel tanpa akses penuh, maupun publikasi non-jurnal seperti prosiding atau buku.

Pada tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pencarian literatur dengan menggunakan beberapa kata kunci, seperti “peran keluarga dalam membentuk sikap sosial anak”, “pola asuh orang tua dan sikap sosial anak”, “keluarga sebagai teladan dalam membentuk sosial anak”, serta “komunikasi keluarga dan perilaku sosial anak”. Dari hasil pencarian, dilakukan seleksi dengan dua tahap, yaitu peninjauan judul dan abstrak, kemudian pembacaan teks penuh (*full-text review*). Proses ini bertujuan dalam memastikan hanya artikel yang relevan yang akan dianalisis lebih lanjut. Adapun kriteria yang digunakan yaitu, berbahasa Indonesia atau Inggris, membahas hubungan antara keluarga dengan sikap sosial anak, diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2025, serta dapat diakses secara terbuka. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 15 artikel yang dapat memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Setelah artikel yang relevan terkumpul, peneliti melakukan ekstraksi data dengan membaca dan mengelompokkan isi artikel berdasarkan tema yang sesuai. Data dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti pola asuh orang tua, komunikasi keluarga, dan keteladanan sosial dalam keluarga. Selanjutnya tahap terakhir yaitu pelaporan, peneliti mulai menyusun hasil kajian secara naratif dalam menggambarkan hubungan antara keluarga dan pembentukan sikap sosial anak. Proses pelaporan dilakukan dengan menggabungkan hasil sintesis dari berbagai penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk artikel ilmiah, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian yang relevan, didapatkan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa keluarga khususnya bagi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial anak. Hal ini baik meliputi pola asuh, komunikasi, maupun keteladanan yang diberikan di rumah. Adapun hasil dari ringkasan penelitian tersebut, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur terkait Peran Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Anak

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode/Pendekatan	Hasil Utama/ Temuan
(Rusdiyanto, 2021)	“Peran Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak, di Desa Disanah Kabupaten Sampang”	Deskriptif kualitatif	Keluarga, terutama orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan juga utama bagi anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sosial
(Aisyah dkk., 2025)	“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”	Deskriptif kuantitatif	Dukungan emosional dan komunikasi aktif yang tercipta antar anggota keluarga, terbukti dapat meningkatkan karakter dan sikap sosial anak
(Kusumawati dkk., 2024)	“Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial”	Kualitatif <i>library research</i>	Keluarga menjadi pondasi utama dalam pembentukan identitas, norma dan etika sosial anak, sebelum akhirnya diikuti pengaruh teman sebaya
(Nadirah & Lindawati, 2025)	“Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Sosial pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa”	Kualitatif studi kasus	Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dalam memberikan nilai-nilai sosial, seperti empati dan kepedulian dengan melalui komunikasi dan teladan keluarga
(Islamiyah, 2019)	“Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini”	Deskriptif kualitatif	Orang tua berperan sebagai model sosial dan teman bagi anak untuk belajar berinteraksi sosial
(Ayu dkk., 2023)	“ <i>Parenting Style and Its Influence on Early Childhood Social Skills</i> ”	Kuantitatif	Gaya pengasuhan otoritatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial anak pada usia 5-6 tahun
(Nisaa & Aryanti, 2022)	“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini”	Deskriptif kualitatif	Pola asuh demokratis atau otoriter yang diterapkan oleh ibu, dapat menumbuhkan

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode/Pendekatan	Hasil Utama/ Temuan
(Arta Prahesti, 2024)	“Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital”	Deskriptif kualitatif	perilaku sosial positif anak Orang tua yang dapat menggabungkan interaksi langsung dan pengawasan dalam penggunaan teknologi, mampu mendukung sikap sosial anak
(Aziizah Latifah, 2024)	<i>“The Influence of Parenting Style and Stimulation on Social-Emotional Development: Study of Stunting and Not Stunting Toddlers in Bogor Regency”</i>	Deskriptif inferensia	dan Gaya pengasuhan dan stimulasi sosial memiliki pengaruh yang substansial terhadap perkembangan sosial-emosional anak, baik yang mengalami stunting maupun tidak
(Nafisah & Basuki, 2023)	“Peran pola asuh orang tua untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada anak sekolah dasar”	Field Research/deskriptif analisis	Penerapan pola asuh yang tepat dan penuh kasih dalam membentuk kecerdasan sosial anak, seperti dengan kemampuan berempati dan beradaptasi dalam lingkungan sosial
(Hopeman dkk., 2023)	“Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di SLB Negeri Handayani”	Kualitatif	Keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, komunikasi sosial, serta interaksi anak berkebutuhan khusus dengan melalui bimbingan dan dukungan emosional
(Khasanah dkk., 2021)	“Meta Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. <i>TA'RIM: JURNAL PENDIDIKAN DAN ANAK USIA DINI</i> ”	Meta analisis	Keluarga berperan penting dalam menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan juga kerja sama. Lalu, terdapat hubungan kuat antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku sosial-emosional pada anak usia dini.
(Sitorus & Nurhafizah, 2023)	<i>“The Influence of Parenting Styles on Early Childhood Social Skills”</i>	Kualitatif studi kasus	Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mengarahkan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain.
(Hasan dkk., 2023)	<i>“Relationship between Parenting Style, Family</i>	Kuantitatif (analisis korelasi dan survei)	Pola asuh dan hubungan keluarga memiliki peran

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode/Pendekatan	Hasil Utama/ Temuan
	<i>Relationship and Emotional Behavioral Problems among Elementary-School Children”</i>		penting dalam mencegah masalah emosional dan perilaku pada anak sekolah dasar.
(Istiqbaliah & Istiqomah, 2025)	“Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Melalui Peran Orang Tua dan Parenting Qur’ani”	Kualitatif (studi kasus dan kajian pustaka)	Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial emosional anak usia dini sebagai pendidik, motivator, dan juga teladan melalui pendekatan parenting Qur’ani, termasuk empati, regulasi emosi, dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap lima belas artikel yang relevan, diperoleh temuan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk sikap sosial anak. Sikap sosial dibentuk melalui proses interaksi yang berkelanjutan antara anak dengan lingkungan keluarganya, terutama orang tua sebagai figur utama. Dari hasil sintesis dua belas jurnal, terdapat tiga faktor penting yang berdampak paling besar dalam membentuk perilaku sosial anak, yaitu: (1) pola asuh orang tua; (2) komunikasi dalam keluarga; dan (3) keteladanan sosial. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menjadi pondasi utama bagi perkembangan sosial anak di masa pertumbuhan. Faktor pertama yang paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial anak ada pola asuh orang tua. Menurut penelitian, pola asuh demokratis dan otoriter mempengaruhi perkembangan sosial anak secara positif. Menurut penelitian Ayu *et al* (2023) dan Aryanti (2022), pola asuh demokratis membantu anak mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak diyakini lebih berhasil mempelajari prinsip-prinsip sosial dan moral dari orang tua yang menerapkan pendekatan pengasuhan yang menyeimbangkan kebebasan dan disiplin.

Pola asuh yang penuh kasih namun tetap tegas membantu anak mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini juga selaras dengan penelitian Nafisah dan Basuki (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang tepat dan konsisten, disertai kasih sayang dan pengawasan yang memadai, dapat meningkatkan kecerdasan sosial bagi anak sekolah dasar. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang empati, bersosialisasi dengan baik, dan prososial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang membentuk kemampuan interpersonal anak sekaligus tempat anak memperoleh pendidikan pertama. Penelitian lain yang dilakukan oleh Islamiyah (2019) menekankan pentingnya partisipasi orang tua dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini. Menurut penelitian tersebut, orang tua membantu anak-anak belajar bagaimana terhubung dengan orang lain secara sehat dengan berperan sebagai pengasuh sekaligus model sosial. Anak-anak belajar bagaimana mengekspresikan perasaan, memahami emosi orang lain, dan bekerja sama melalui kedekatan emosional dan interaksi yang intens di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sikap sosial dimulai sejak dini dan sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi orang tua dengan anak. Untuk menanamkan nilai-nilai empati, saling membantu, dan tanggung jawab sosial, orang tua memainkan peran penting sebagai modal sosial. Hal ini juga berlaku bagi para anak berkebutuhan khusus, menurut Hopeman *et al.*, (2023), yang

menemukan bahwa dukungan emosional dan bimbingan yang teratur dari keluarga sangat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Sementara itu, penelitian oleh Aziizah & Latifah (2024) menunjukkan bahwa stimulasi sosial dari orang tua memiliki dampak yang besar pada perkembangan sosioemosional anak, terlepas dari apakah mereka mengalami stunting atau tidak. Oleh karena itu, praktik pengasuhan yang baik tidak hanya membentuk perilaku tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi landasan kehidupan sosial.

Selain pola asuh orang tua, komunikasi dalam keluarga juga sangat penting sebagai sarana sosialisasi awal bagi anak. Perkembangan sosial yang positif dapat dipupuk melalui percakapan yang terbuka dan hangat antara orang tua dengan anak. Hasil dari penelitian Aisyah *et al.*, (2025), dukungan emosional yang kuat dan komunikasi keluarga yang aktif telah terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan karakter anak usia sekolah dasar. Anak-anak yang berkomunikasi dengan baik mampu menyampaikan pendapatnya, memahami perasaan orang lain, dan menghargai perbedaan sosial. Hasil dari penelitian Nadhirah dan Linawati (2025) menegaskan bahwa, keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama melalui interaksi sehari-hari. Di era digital, anak-anak mudah sekali terpengaruh oleh informasi dan budaya asing. Maka dari itu, komunikasi positif memiliki peran yang sangat penting dan efektif untuk mewaspadai pengaruh eksternal yang merugikan. Faktor penting lainnya dalam membentuk sikap sosial anak adalah keteladanan sosial keluarga di rumah. Melalui modeling dari orang tua, anak-anak akan meniru tindakan orang tua mereka. Menurut penelitian Rusdiyanto (2021), orang tua adalah guru pertama bagi anak, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial. Senada dengan itu, Kusumawati *et al.*, (2024) mengemukakan bahwa, sebelum pengaruh teman sebaya, pondasi utama dari identitas sosial anak akan terbentuk lebih dulu melalui peran keluarga. Dengan kata lain, anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dan berperilaku dalam situasi sosial langsung dari orang tua mereka. Perspektif ini semakin diperkuat oleh temuan meta-analisis Alfina *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan perilaku sosioemosional anak berhubungan kuat dengan lingkungan rumah yang positif, terutama ketika keteladanan orang tua yang konsisten hadir dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu, peran keteladanan mencakup lebih dari sekadar memberikan bimbingan, tetapi juga mencakup bagaimana orang tua menunjukkan perilaku sosial yang baik dalam tindakan nyata.

Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peran keluarga menghadapi masalah yang lebih kompleks. Menurut penelitian Arta dan Prahesti (2024), orang tua yang mampu menyeimbangkan interaksi langsung dengan memberikan pengawasan terhadap anak dalam penggunaan perangkat digital, terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosioemosional anak. Sedangkan anak-anak yang tidak memiliki pengawasan baik atas aktivitas penggunaan sosial media mereka mungkin lebih rentan terpengaruh oleh perilaku negatif atau budaya luar yang tidak sesuai dengan norma sosial. Oleh karena itu, keluarga harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai sosial yang ditanamkan sejak dini. Agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat pembelajaran sosial, orang tua harus secara aktif mendampingi anak-anak mereka saat mereka berinteraksi dengan dunia digital. Secara keseluruhan, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memiliki dampak besar terhadap bagaimana anak-anak mengembangkan pandangan sosial mereka. Pola asuh demokratis mengajarkan anak-anak empati dan bertanggung jawab. Pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai sosial diperkuat oleh komunikasi yang terbuka, dan keteladanan sosial yang positif, sebagian besar dicontohkan oleh orang tua mereka. Keluarga harus terus menjalankan fungsi dari pengasuhan, komunikasi, dan menjadi teladan dengan cara yang adaptif di era digital saat ini agar anak-anak dapat berkembang menjadi pribadi yang bermoral, berkarakter, dan mampu terlibat berinteraksi positif di tengah masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Nurhafizah (2023), dalam mengarahkan anak supaya mampu bersosialisasi dengan baik, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting untuk dapat memenuhi kemampuan sosial dari anak. Peran sekolah atau guru dapat melengkapi peran keluarga dalam

memperkuat sosialisasi anak pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh keluarga akan jauh lebih efektif jika didukung oleh sinkronisasi antara rumah dan sekolah, penelitian ini juga menekankan bahwa komunikasi yang konsisten dari pihak orang tua dan guru seperti transfer informasi, dan koordinasi strategi pengasuhan akan memperkuat proses sosialisasi anak. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan *et al* (2023) bahwa pola asuh orang tua dan kualitas hubungan keluarga sangat berkaitan erat dengan emosional dan perilaku anak. Maka dari itu, pola asuh dan relasi keluarga yang sehat sangat bermanfaat dalam mencegah atau mengurangi problem emosional anak dan dapat membantu anak untuk bersosialisasi dengan baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Istiqlaliyah & Istiqomah (2025) menyatakan bahwa penerapan parenting qur'ani yang dilakukan oleh orang tua memberikan dampak yang baik juga dalam mengembangkan keterampilan social-emosional anak. Sebagai orang tua, mereka tidak hanya menjadi seorang pendidik, namun mereka juga berperan sebagai motivator, dan menjadi teladan dalam pengendalian emosi, empati, serta interaksi sosial.

Secara khusus, teori sosialisasi keluarga, teori teori pola asuh, dan teori modeling menunjukkan hubungan erat antara data empiris dan gagasan mendasar tentang perkembangan sosial anak. Gagasan teoretis menyatakan bahwa keluarga adalah agen sosialisasi utama, hal ini didukung oleh sintesis dari lima belas studi. keterampilan prososial seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab dipupuk oleh pengasuhan demokratis atau otoritatif, komunikasi keluarga yang terbuka membantu anak-anak mengekspresikan diri dan memahami orang lain, serta peran model orang tua memberikan model perilaku yang ditiru anak-anak dalam interaksi sosial sehari-hari. Temuan-temuan ini konsisten dengan kerangka konseptual yang menekankan interaksi berulang, pembelajaran observasional, dan pembentukan norma internal pada anak, sehingga hal ini mendukung proses sosialisasi keluarga dalam membentuk sikap social anak secara berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, mayoritas temuan pada kajian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al* (2023), Nafisah & Basuki (2023), dan Alfina *et al* (2024) yang menyebutkan dalam artikelnya, bahwa semuanya melaporkan kaitan yang positif antara pola asuh yang suportif, komunikasi keluarga yang hangat, serta keteladanan orang tua dengan perkembangan sosial-emosional anak. Namun terdapat beberapa kontradiktif, seperti pola asuh otoriter/demokratis merupakan pola asuh yang sangat adaptif. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi kontekstual seperti budaya, definisi operasional pola asuh yang berbeda antar penelitian, rentang usia sampel, dan metode pengukuran, sehingga perbedaan hasil lebih mencerminkan heterogenitas.

Dampak dari penelitian terhadap perkembangan keilmuan terletak pada dua poin utama, yaitu: 1) integrasi tiga pilar (pola asuh, komunikasi, dan keteladanan) yang memberikan pemahaman lebih holistik mengenai mekanisme pembentukan sikap sosial anak, sehingga mendorong penelitian selanjutnya untuk bergerak dari studi satu variabel menuju pendekatan sistemik yang mempertimbangkan interaksi antar keluarga; 2) penekanan pada tantangan di era digital menambah nuansa kontemporer pada teori sosialisasi keluarga dan membuka jalur penelitian baru perihal bagaimana teknologi moderasi atau memediasi hubungan pengasuhan terhadap perkembangan sosial. Secara praktis, sintesis ini memperkuat argumen bahwa program penguatan kapasitas orang tua harus menggabungkan teknik komunikasi, pembelajaran melalui keteladanan, dan pengendalian penggunaan perangkat digital dengan menawarkan landasan empiris untuk intervensi keluarga-sekolah, standar pengasuhan, dan kebijakan perlindungan anak dalam konteks digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pola asuh, komunikasi keluarga, dan keteladanan orang tua memainkan peran utama dalam membentuk sikap sosial anak. Ketiga elemen ini bekerja sama sebagai proses sosialisasi utama dalam keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, komunikasi terbuka, serta perilaku teladan orang tua memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan empati, kemampuan bekerja sama, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi sosial pada anak, sehingga hal ini menjawab tujuan

penelitian, yaitu menentukan sejauh mana faktor keluarga memengaruhi sikap sosial anak, serta memperkuat data penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa karakter sosial anak terbentuk karena faktor lingkungan keluarga. Meskipun begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti beragamnya metode pada studi-studi yang dianalisis sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara mutlak. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat seperti desain eksperimen, serta dapat mempertimbangkan beberapa faktor seperti pengaruh media digital, lingkungan sekolah, dan karakteristik budaya yang dapat berpotensi memoderasi pembentukan sikap sosial anak. Oleh karena itu, pendidikan dan orang tua disarankan untuk memperkuat pola asuh yang positif, meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga, serta memberika keteladanan nyata yang positif dalam perilaku sehari-hari agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dan terbentuk secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang turut memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga kualitas artikel ini dapat meningkat. Segala bentuk dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kekeliruan menjadi tanggung jawab penuh penulis, serta diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan pembelajaran untuk karya-karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sapitri, W., Afiyah, W., Jelita, S., Lestari, F., Fitri, K., Pertiwi, A., & Mustikaati, W. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. 8(8).
- Arta, D., & Prahesti, S. (2024). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Era Digital*.
- Avitasari, I., & Sulistyarini, D. (2024). *The Role Of Family Communication And Parenting On Children's Social Behavior*. 8(10). <https://econpapers.repec.org/Repec:Bcp:Journl:V:8:Y:2024:I:10:P:1180-1185>
- Ayu, S., Dewi, A., Wati, R., & Mentari, E. (2023). *Parenting Style And Its Influence On Early Childhood Social Skills*. 6(1). <https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V6i1.16469>
- Aziizah, N., & Latifah, M. (2024). *The Influence Of Parenting Style And Stimulation On Social-Emotional Development: Study Of Stunting And Not Stunting Toddlers In Bogor Regency*. 9(1). <https://doi.org/10.29244/Jfs.V9i1.52508>
- Hanifah, R., & Farida, N. (2023). *Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan perkembangan Anak*. 1(1). <https://doi.org/10.35706/Azzakiy.V1i01.9951>
- Hasan, S., Teresa, A., & Widjaja, N. (2023). *Relationship Between Parenting Style, Family Relationship And Emotional Behavioral Problems Among Elementary-School Children*. 29 (2), 120-128.
- Hopeman, T., Juariyah, S., & Rahma, A. (2023). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Slb Negeri Handayani*. 11(1). <https://doi.org/10.46368/Jpd.V11i1.833>
- Islamiyah, C. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.

- 206 *Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar – Riski Tri Widyastuti, Gamaliel Septian Airlanda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>
- Istiqbaliah, H., & Istiqomah, S. (2025). *Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Melalui Peran Orang Tua Dan Parenting Qur'ani*. 10(1). <https://doi.org/10.51529/Ijiece.V10i1.742>
- Khairunisa, E., Tsani, M., Fitri, S., & Fidrayani. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. 2(2). <https://doi.org/10.47861/Khirani.V2i2.1075>
- Khasanah, A., Maulia, A., Fauziah, W., & Fidrayani. (2021). *Meta Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini*. 5(3).
- Komdigi. (2025). *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak Di Ruang Digital*. <https://www.komdigi.go.id/Berita/Artikel/Detail/Komitmen-Pemerintah-Melindungi-Anak-Di-Ruang-Digital>
- Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizzah, A. (2024). *Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial*. 1(1). <https://doi.org/10.59966/Jsph.V1i1.1015>
- Luo, X., Xie, Y., & Zhang, Y. (2023). *Effect Of Parenting Styles On Children's Prosocial Behavior*. 26. <https://doi.org/10.54097/H4y30486>
- Nadirah, S., & Lindawati, Y. (2025). *Peran Keluarga Dalam Membangun Kesadaran Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 8(1). <https://doi.org/10.33627/Gw.V8i1.3235>
- Nafisah, I., & Basuki, D. (2023). *Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar*. 6(2). <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i2.545>
- Nisaa, C., & Aryanti, E. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. 1(2). <https://doi.org/10.58794/Cerdas.V1i2.56>
- Puspytasari, H. (2022). *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak*. 6(1). <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2933>
- Rakhmawati, I. (2015). *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. 6(1).
- Rusdiyanto. (2021). *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak, Di Desa Disanah Kabupaten Sampang*.
- Sitorus, N., & Nurhafizah. (2023). *The Influence Of Parenting Styles On Early Childhood Social Skills*. 15(2). <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V15i2.3737>